

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL STAD PADA SISWA KELAS VIII C
SMP NEGERI 4 SUKAWATI**

Ni Luh Nuari¹, Putu Ledyari Noviyanti², Kadek Rahayu Puspawati³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: luhnuari@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research indicates low student learning completeness, only 26% before intervention, caused by passive student activity, conceptual difficulties, lack of courage to express opinions, and monotonous teaching methods. This research aims to improve the mathematics learning outcomes of VIII C grade students at SMP Negeri 4 Sukawati on the topic of Straight-line Equations through the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, using non-test data collection methods (observation and documentation) and learning outcome tests. The research subjects were VIII C grade students at SMP Negeri 4 Sukawati. The results showed a significant increase: learning completeness increased from 26% (initial data) to 56.67% (Cycle I) reaching 86.67% (Cycle II), exceeding the success indicator of 75%. This increase was also supported by positive changes in student behavior, such as being more disciplined, focused, active, and enthusiastic in discussions. Thus, the STAD learning model is proven effective in improving students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Learning Model, STAD, Learning Outcomes, Straight Line Equations, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar siswa, hanya 26% sebelum intervensi, disebabkan oleh aktivitas pasif siswa, kesulitan konsep, kurangnya keberanian berpendapat, dan metode pengajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sukawati pada materi Persamaan Garis Lurus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan metode pengumpulan data non – tes (observasi dan dokumentasi) dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sukawati. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: ketuntasan belajar meningkat dari 26% (data awal) menjadi 56,67% (Siklus I) mencapai 86,67% (Siklus II), melampaui indikator keberhasilan 75%. Peningkatan ini juga didukung oleh perubahan positif pada perilaku siswa, seperti lebih disiplin, focus, aktif dan

bersemangat dalam diskusi. Dengan demikian, model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, Persamaan Garis Lurus, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong berbagai upaya dalam pemanfaatan hasil pendidikan untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar (Sihombing dkk., 2023). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Syakur dkk., 2021). Namun, banyak siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit karena metode pengajaran yang digunakan selama ini kurang efektif dan sulit dipahami. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam mata pelajaran ini masih tergolong rendah (Hidayat dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang inovatif. Penelitian oleh Utami dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif seperti STAD dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Observasi di SMP Negeri 4 Sukawati menunjukkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VIII C, dengan hanya 26% ketuntasan belajar pada materi Persamaan Garis Lurus. Faktor – faktor penyebabnya meliputi aktivitas belajar yang pasif, kesulitan memahami konsep, ketakutan mengemukakan pendapat, dan dominasi guru dalam metode pengajaran konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, mendorong siswa untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam menguasai materi. Keunggulan STAD terletak pada kemudahannya untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran, termasuk matematika dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Persamaan Garis Lurus pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sukawati.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan membimbing pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah strategi yang membagi peserta didik ke dalam kelompok – kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda – beda untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Slavin (2015, hlm:143) menyatakan bahwa STAD adalah model paling sederhana dan baik untuk guru yang baru memulai pendekatan kooperatif. STAD dirancang untuk membangun kerja sama siswa, mendorong mereka saling membantu dalam menguasai materi yang diajarkan dan mudah diterapkan di berbagai mata pelajaran termasuk matematika. Tujuan utama model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang budaya serta mengembangkan keterampilan sosial. STAD memiliki komponen utama: presentasi kelas, kerja sama tim, kuis tinjauan skor individu dan rekognisi tim. Kelebihan model STAD: (1) mendorong siswa menggunakan keterampilan bertanya dan mencari solusi. (2) memberikan peluang penyelidikan masalah lebih mendalam. (3) mengembangkan kemampuan memimpin dan berdiskusi efektif. (4) meningkatkan partisipasi aktif siswa. (5) mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencerminkan prestasi akademis yang diukur melalui ujian, tugas dan keaktifan berpartisipasi. Hasil belajar yang optimal didukung oleh keaktifan siswa dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, ranah kognitif menjadi fokus pengukuran hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan pemahaman anggota kelompok tentang pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukawati, Kabupaten Gianyar, pada tahun pelajaran 2024/2025. Siklus I dilaksanakan pada 07 – 12 April

2025 dan Siklus II pada 14 – 19 April 2025. Dengan subjek penelitian siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sukawati sebanyak 30 siswa.

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus pembelajaran, yakni diawali dengan prasiklus kemudian Siklus I dan Siklus II. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin. Konsep pokok dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini saling berkaitan satu sama lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hasil keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat ketuntasan belajar (KB).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya 75% siswa yang mendapat nilai di atas 75 (KKTP)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Awal: Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII C hanya 26% (8 dari 30 siswa)

Siklus I:

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 07 April – 12 April 2025 pukul 07.00 – 12.30 WITA. Mata pelajaran yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika kelas VIII C dengan materi “Persamaan Garis Lurus” dan rincian materi “Pengertian garis lurus dan Menggambar grafik persamaan garis lurus”. Pembelajaran dilakukan dalam 2 pertemuan, di mana guru menyusun rencana pembelajaran dan LKPD sesuai model STAD. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi dan diikuti dengan diskusi kelompok serta post – test diakhir pertemuan. Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I siswa yang mendapat nilai KKTP hanya 17 orang atau 56,67% siswa mendapat nilai lebih dari 75 sesuai dengan

KKTP (tuntas) di SMP Negeri 4 Sukawati. Penulis menargetkan 75% siswa mencapai nilai di atas 75 sebagai indikator keberhasilan. Karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Siklus II:

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 April – 19 April 2025 pukul 07.00 – 12.30 WITA. Mata pelajaran yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika kelas VIII C dengan materi “Persamaan Garis Lurus” dan rincian materi “Menentukan gradien dan Persamaan garis lurus yang saling sejajar dan saling tegak lurus”. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serupa dengan Siklus I, dengan penekanan pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Penelitian siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan siklus sebelumnya. Pembelajaran siklus II menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih disiplin dalam masuk kelas, lebih fokus dan tenang saat mendengarkan penjelasan guru, serta lebih aktif dan bersemangat dalam berinteraksi dan berdiskusi.

Maka, penggunaan model pembelajaran STAD dianggap menyenangkan dan juga mampu mengasah kemampuan berpikir siswa pada materi yang diajarkan. Sehingga, tingkat ketuntasan pada siklus II siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sesuai KKTP di SMP N 4 Sukawati mencapai 86,67% atau 26 orang dari 30 siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari persentase tingkat kelulusan pada siklus II melebihi indikator keberhasilan yang sudah penulis tetapkan yaitu 75%. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian ini hanya berlanjut hingga siklus II.

Penerapan model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Garis Lurus. Peningkatan ini terjadi karena model STAD mendorong interaksi dan aktivitas siswa, mencegah kebosanan dan menciptakan suasana kelas yang aktif: siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya dan memberikan pendapat. Model STAD juga mampu menumbuhkan semangat kerja sama dan mempermudah daya ingat siswa dalam

memahami materi. Maka ketuntasan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Siswa		Presentase	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	Data awal	8	22	26%	74%
2	Siklus I	17	13	56,67%	43,33%
3	Siklus II	26	4	86,67%	13,33%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dengan data awal tingkat ketuntasan hanya mencapai 26% dan pada pertemuan selanjutnya mulai ada kenaikan grafik, tingkat kelulusan yaitu mencapai 56,67%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar dengan nilai lebih dari 75 sesuai KKTP mencapai 86,67% atau 26 orang dari 30 siswa. Maka, dari itu indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan dapat melebihi target 75% yaitu mampu mencapai 86,67% di akhir siklus II. Selama penelitian, siswa lebih banyak berprakti langsung dan bertukar pikiran dalam kelompok, dengan bimbingan guru yang selalu siap. Antusiasme siswa meningkat, mereka lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat dan berdiskusi.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan model STAD. Proses pembelajaran dengan STAD juga memengaruhi kegiatan siswa secara positif, meningkatkan respons mereka terhadap pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok heterogen pada model STAD mampu menumbuhkan semangat belajar dan mempermudah pemahaman materi. Meskipun terdapat kendala dalam pembagian kelompok yang memakan waktu, model STAD menstimulas keterlibatan aktif siswa, membantu mereka menuntaskan permasalahan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Noviyanti (2013) dan Fiolita (2024), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi “Persamaan Garis Lurus”, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sukawati. Peningkatan ini terlihat dari data awal di mana tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan model STAD hanya mencapai 26% (8 dari 30 siswa). Setelah penerapan model STAD pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 56,67% (17 dari 30 siswa) dengan rata – rata nilai siswa 76,2 dan daya serap 76,2%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dimana tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,67% (26 dari 30 siswa) dengan rata – rata 82,27 dan daya serap siswa juga meningkat menjadi 82,27%, melampaui indikator keberhasilan 75%. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena penerapan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran STAD, dimana siswa belajar dalam satu kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama, sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. a) Bagi sekolah, sekolah disarankan untuk menerapkan model kooperatif tipe STAD di kelas. Hal ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika. b) Bagi guru, penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika sangat dianjurkan. Model ini diyakini dapat mempermudah pemahaman, meningkatkan hasil belajar, serta membuat suasana belajar jadi lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. c) Bagi siswa, semoga siswa bisa lebih fokus dan semangat dalam belajar Matematika di kelas, sehingga mereka juga bisa meraih hasil yang lebih baik. d) Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya, mungkin akan menarik jika kita menggali lebih dalam tentang model STAD dan mencoba berbagai media pembelajaran yang seru agar hasil belajar

siswa bisa lebih meningkat. Dengan variasi dalam belajar, diharapkan siswa jadi lebih tertarik dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PALKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468
- Fiolita, Fiona. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah*. **Skripsi**. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Metro Lampung.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 1-13.
- Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (1), 106-113.
- Miftahul, H. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Noviyanti, Ledyari. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dalam Pembelajaran Bilangan Pecah sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Kesiman*. **Skripsi**. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Rusman (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8 (2), 710-718.
- Slavin, & Robert, E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Syukur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (2), 84-89.

Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5 (2), 200-213.

Utami, D. N., & Wulandari, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, A(B)*, pp – pp.